

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitiann yang telah dilakukan pada usaha jeruk madu petik di Kawasan Agrowisata Nagari Koto Tinggi Kecamatan Baso Kabupaten Agam, dapat diambil kesimpulan :

1. Pelaksanaan dan Pengeloaan usaha jeruk madu petik yang dilakukan petani masih belum maksimal dan belum sesuai dengan Standar Operasional Prosedur (SOP) Jeruk Madu diantaranya pengolahan tanah, kebutuhan bibit, pemeliharaan, dan jenis pupuk yang digunakan. Hal ini terjadi karena masih kurangnya kemauan petani untuk melakukan sesuai dengan anjuran SOP jeruk madu Kecamatan Baso.
2. Dari penelitian yang telah dilakukan maka kriteria investasi didapatkan bahwa usaha jeruk madu petik di Kawasan Agrowisata Nagari Koto Tinggi layak untuk dilaksanakan, dimana :
 - a. Nilai B/C sebesar 3,01
 - b. Nilai NPV sebesar Rp. 244.733.415,3
 - c. Nilai IRR sebesar 35,52
 - d. Nilai *Payback Period* 6 tahun 1 bulan
 - e. Analisis sensitivitas yang dilakukan dari ke 3 bentuk perubahan yaitu pada saat Cost naik 10% dan Benefit turun 30%, dan pada saat cost naik dan benefit turun pada waktu yang bersamaan. Untuk perolehan IRRnya adalah cost naik 10% IRR sebesar 32,75%, benefit turun 30% IRR sebesar 25,9%, dan kenaikan cost serta penurunan benefit terjadi pada saat kenaikan cost dan penurun benefit masing-masingnya sebesar 50% dengan IRR 7,11435768%. Sehingga dengan hasil yang diperoleh usaha jeruk madu layak untuk dilaksanakan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini maka dapat disarankan :

1. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, usaha jeruk madu petik ini layak untuk dikembangkan lebih lanjut. Untuk itu petani sebaiknya mengikuti rekomendasi dari Standar Operasional Prosedur (SOP) Jeruk Madu Kecamatan Baso mengenai bagaimana cara melakukan pengelolaan budidaya jeruk madu yang baik dan benar, sehingga jumlah produksi yang dihasilkan bisa lebih meningkat.
2. Pemerintah diharapkan dapat memberikan bantuan semaksimal mungkin untuk pengembangan usaha jeruk madu petik ini seperti bantuan dalam promosi dan bantuan dalam dana untuk pengelolaan kebun, sehingga kedepannya petani-petani lain di Kawasan Agrowisata ini memiliki kemauan untuk menjadikan kebun mereka sebagai kunjungan wisatawan sehingga dapat meningkatkan pendapatan petani-petani tersebut.

